

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap ibu hamil pasti akan mengalami proses dimana penyesuaian tubuh yang mana akan berbeda pada setiap tahapan trimester kehamilan yang dijalani. Dimana pada awal trimester pertama ketidaknyamanan yang timbul yaitu mual muntah (emesis gravidarum) pada ibu hamil. Gejala ini biasa biasa terjadi pagi hari (morning sicknes) namun bisa terjadi kapan saja. (Mandriwati, 2018).

Menurut WHO angka kejadian emesis gravidarum hingga (12,5%), dari total semua kehamilan yang ada didunia, dengan begitu kejadiannya beragam yaitu mulai dari di Swedia 0,3%, di China 0,5%, di Turki 0,9%, di Norwegia 1,9%, di Pakistan 2,2%, dan di Canada 10,8%. Sedangkan di Indonesia untuk hyperemesis gravidarum yaitu 1-3% dari semua kehamilan. (WHO, 2019)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia angka kejadian dari semua ibu hamil di Indonesia pada tahun 2019 dengan emesis gravidarum yaitu didapatkan 2.203 kasus kejadian, lalu kehamilan yang dapat diobsevasi sebesar 543 yang menderita emesis gravidarum di awal periode kehamilan. (Kemenkes, 2019).

Menurut SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) di Indonesia kejadian hyperemesis gravidarum selama 2018 dari 21.581 ibu hamil kejadian hyperemesis gravidarum menyentuh angka 1.864 atau (5,31%) dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 dari 25.234 ibu yang melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan kejadian hyperemesis menyentuh angka yaitu 1.904 orang atau (5,42%).

Hasil laporan Provinsi Kalimantan Barat menurut Riskesdas pada tahun 2018 mengenai komplikasi atau gangguan selama kehamilan

diantaranya yaitu 16,08% mengalami muntah pada ibu hamil, 2,70% demam tinggi, 2,89% hipertensi, 1,17% janin kurang gerak, 2,03% perdarahan di jalan lahir, 1,46% keluar cairan ketuban, 1,95% ibu hamil dengan kaki bengkak yang disertai kejang, 1,67% batuk, 2,61% nyeri dada atau jantung berdebar, serta 5,10% komplikasi lainnya (Badan Litbangkes Kementerian R.I., 2018).

Pada profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas tahun 2022 Jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 58 kasus. Pada tahun 2022 dari 58 kasus yang terjadi jumlah kematian bayi merupakan penyumbang kematian terbesar yaitu terdapat 45 Kasus. Distribusi penyebab kematian bayi di Kabupaten Sambas yaitu BBLR dan prematuritas 15, Kasus Asfiksia terdapat 11 kasus, infeksi terdapat 1 kasus, kelainan kongenital terdapat 5 kasus, dan lain-lain sebanyak 13 kasus.

Mual muntah kehamilan atau morning sickness sekitaran 70-80% ibu yang mengalami serta menjadi suatu fenomena sering terjadi di usia kehamilan rentang 5minggu hingga 12 minggu. Gejala mual muntah ini hanya bersifat ringan biasanya dan juga merupakan suatu kondisi masih tergolong yang bias dikontrol sesuai kondisi individu. Tetapi walaupun begitu hal seperti ini akan berhenti namun bisa juga menimbulkan gejala seperti dehidrasi, menurunnya berat badan, gangguan nutrisi, ketidakseimbangan elektrolit, serta kelemahan, apabila tidak diatasi dapat terjadi hiperemesis gravidarum sebagaimana dilaporkan yang terjadi menyentak angka hingga 2% dari seluruh total kehamilan. Keluhan ini biasanya akan berkurang di akhir trimester pertama. Namun, tidak menutup kemungkinan keluhan mual muntah akan bertambah, sehingga mengakibatkan rutinitas harian ibu terganggu serta mempengaruhi kondisi ibu. (Maesaroh & Putri, 2019)

Penyebab gejala mual muntah selama kehamilan bisaanya dari perubahan hormon didalam endokrin dimana sering terjadi selama ibu hamil, terutama yang pengaruh dari perubahan peningkatan hormon HCG

(Setiowati & Arianti, 2019). Di masyarakat mual yang terjadi pada trimester pertama masih seringkali terjadi dan untuk penanggannya pun beberapa masih dengan terapi farmakologis. Pada kehamilan penatalaksanaan mual muntah ini tergantung dari seberapa berat gejalanya. Pengobatannya bisa dengan terapi farmakologi ataupun nonfarmakologi. Pengobatan cara farmakologi bisa dengan pemberian antihistamin, antiemetic dan vitamin B6. (Putri & Situmorang, 2020)

Vitamin B6 merupakan vitamin yang mudah larut didalam air. Vitamin B6 ini dapat meningkatkan proses pengembangan sel system syaraf pusat janin. Vitamin ini dapat mengurangi morning sickness tapi dengan dosis tepat. Tapi akan jauh lebih baik apabila ibu mampu mengatasinya dengan menggunakan terapi nonfarmakologi atau terapi pelengkap. Terapi nonfarmakologi juga bersifat noninstruktif, murah, efektif, sederhana serta tidak ada efek yang merugikan. Terapi dengan nonfarmakologi bisa dilakukan dengan memberi dukungan emosional, diet, terapi akupuntur, serta penggunaan aromaterapi. (Faizah, 2018).

Aromaterapi lemon merupakan minyak hasil dari ekstrak kulit lemon dimana sering digunakan untuk aromaterapi. Aromanya merupakan jenis yang aman untuk ibu hamil. Aroma lemon ini mempunyai kandungan yang bisa mematikan bakteri meningokokus, mempunyai efek antifungal, bakteri tipus dan efektif untuk menetralsir aroma tidak sedap, lalu dapat memberikan efek lain seperti anti cemas, stres, depresi juga dapat membuat fokus pikiran. Essential lemon adalah minyak herbal yang dianggap aman digunakan dan yang paling banyak digunakan pada kehamilan (Putri & Situmorang, 2020). Lemon mengandung Limonene yang bisa menghambat kerja prostaglandin sehingga membuat sakit serta mual muntah berkurang. Terkandung Linalil Asetat untuk menstabilkan emosi, tubuh tidak seimbang serta penenang hingga tonikum sistem syaraf. (Rofi'ah et al., 2019)

Sebelum pemberian aromaterapi secara inhalasi kepada responden diberi pre test dengan kuesioner PUQE-24 untuk mengukur frekuensi dari mual muntah. Kemudian, kelompok intervensi diajari cara melakukan terapi inhalasi aromaterapi lemon yang mana dilakukan perorangan dirumah responden masing-masing yaitu caranya: (1) pagi hari pada kirsaran pukul (07.00WIB-10.00WIB) dan sore hari pada pukul (15.00WIB-17.00WIB), diwajibkan meneteskan aromaterapi lemon sebanyak 5 tetes dipermukaan tissue; (2) selanjutnya tissue diletakan diatas dada responden; dan (3) anjurkan responden menghirup selama 5 menit. Setelah selesai pada hari ke 3 kelompok intervensi dilakukan post test untuk mengukur kembali frekuensi mual muntah. (Maesaroh & Putri, 2019)

Riset terdahulu oleh Vitrianingsih dan Khadijah (2019) berjudul “EFEKTIVITAS AROMA TERAPI LEMON UNTUK MENANGANI EMESIS GRAVIDARUM” menyatakan perbedaan derajat mual muntah responden yang terjadi sebelum dan sesudah diberikannya aromaterapi lemon, yang mana skor mual muntah sebelum diberikannya aromaterapi berkisar pada 3 sampai 23 dan tingkat mual muntah setelah diberikan berkisar pada 0 sampai 19. Hasil riset ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan frekuensi mual muntah sesudah diberikannya aromaterapi lemon. Berdasarkan indeks INVR, mean awalnya menyentuh angka 22,1 tetapi, setelah diberikan aromaterapi lemon, angka tersebut menurun hingga 19,8. kesimpulannya bahwa pemanfaatan aromaterapi lemon ini cukup berpengaruh ($p\text{-value} = 0.017$). Melalui fenomena yang dipaparkan, periset dalam melakukan studi ini tertarik untuk melaksanakan penelitian ini (Vitrianingsih & Khadijah, 2019)

Data dari Puskesmas Simpang Empat didapatkan bahwa sebanyak 533 orang total ibu hamil pada bulan Januari – Juli 2023, dan ibu hamil trimester I pada bulan Juli adalah 30 orang ibu hamil. Berdasarkan survei awal di Puskesmas Simpang Empat ditemukan 10 ibu TM 1 yang

memeriksa kehamilannya, ditemukan bahwa 7 orang dengan keluhan emesis gravidarum. Dan setelah melakukan wawancara dengan bidan di puskesmas biasanya untuk mengatasinya bidan berikan konseling obat anti mual. Jadi selama ini untuk tindakan utamanya masih mengandalkan obat anti mual seperti vitamin B6 yang diberikan dari Puskesmas ataupun bidan dan juga masih ada beberapa ibu hamil tidak menyampaikan keluhan tersebut pada tim medis. Dan melalui wawancara juga ibu yang mual muntah mayoritas tidak mengetahui soal penurunan/pengurangan mual muntah dengan aromaterapi. Dari Fenemone ini peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan vitamin B6 terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Simpang Empat.

B. Rumusan Masalah

Maka identifikasi yang di ambil adalah apakah ada pengaruh pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan vitamin B6 terhadap penurunan mual muntah ibu hamil trimester I yang terjadi di Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Sambas ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh dari kombinasi aromaterapi lemon dan vitamin B6 terhadap penurunan mual muntah ibu hamil trimester I di Puskesmas Simpang Empat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi mual dan muntah sebelum pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan vitamin B6 pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Simpang Empat.

- b. Mengidentifikasi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I setelah diberikan kombinasi aromaterapi lemon dan vitamin B6 di Puskesmas Simpang Empat.
- c. Menganalisis pengaruh dari pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan vitamin B6 terhadap penurunan mual muntah ibu hamil trimester I di Puskesmas Simpang Empat.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan vitamin B6 terhadap mual muntah ibu hamil trimester I.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil khususnya tentang pengaruh mual muntah dari pemberian aromaterapi lemon dan vitamin B6 terhadap pada ibu hamil trimester I.

b. Bagi Puskesmas

Sebagai referensi untuk meningkatkan program pelayanan asuhan terutama bagi ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah.

c. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dijadikan referensi bagi institusi kebidanan sekaligus mahasiswa untuk menambah literasi, mengembangkan dan memberikan saran dari pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan Vitamin B6 terhadap mual muntah ibu hamil trimester I.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Fitria , Aida, dkk (2021)	Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Emesis Gravidarum Trimester I	Desain penelitian menggunakan PreExperimental dengan One Group Pre-test and Post-test. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Menggunakan uji t dependen. Intervensi diberikan pada jam 06.00 WIB yaitu dengan meneteskan 2-3 tetes aromaterapi diatas tissue ataupun handuk dan dihirup selama 5-10 menit serta dilakukan selama 1 minggu. (Fitria, Prawita, & Yana, 2021)	Hasil penelitian bahwa Ada penguranga n jumlah emesis gravidarum dengan pemberian aromaterapi lemon	Waktu Penelitian serta Intervensi (perlakuan dilakukan selama 1 minggu)
2.	Rofiah, Widatini ngs, dkk (2018)	Efektivitas Aromaterapi Lemon untuk Mengatasi Emesis Gravidarum	Desain menggunakan quasy experimental, dengan Pretest Posttest with Control Group., Pada 26 responden, Teknik sampling menggunakan total sampling. Penelitian ini membahas tentang efektivitas aromaterapi lemon dengan membandingkan setiap tetesan aromaterapi. Alat ukur rhodes INVR. Analisa bivariat dengan uji ANOVA(Rofi'ah et al., 2019)	Hasil penelitian bahwa adanya pengaruh aromaterapi lemon dengan penguranga n mual dan muntah ibu hamil yaitu (p value = 0.017)	Desain penelitian, Waktu Penelitian dan Intervensi (pemberian aromaterapi dengan melakukan perbandingan dari setiap tetesan aromaterapi)

3.	Saridewi & Safitri (2018)	Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Emesis Gravidarum di Praktik Mandiri Bidan Wanti Mardiwati Kota Cimahi	Desain quasy eksperimen rancangan pretest dan post test. menggunakan total sampling. Uji statistik Paired Sample Test. Intervensi yang diberikan sebanyak 1 ml aromaterapi dimasukan ke botol lalu dihirup 3 kali pernapasan dan 5 menit kemudian diulang, lalu dilakukan sehari 2 kali selama 1 minggu. (Saridewi & Safitri, 2018)	Hasil penelitian terdapat pengaruh dari pemberian aromaterapi lemon dan emesis gravidarum yaitu (p Value =0,005).	Desain penelitian, Waktu Penelitian dan Intervensi (perlakuan dilakukan selama 1 minggu)
----	---------------------------	--	---	---	--

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA